



## **Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Serta Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Antara Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Dengan Siswi MAN 2 Mandailing**

Aisyah Nabila<sup>1</sup>, Abd Harris Pane<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Desember 4, 2025  
Revised Desember 10, 2025  
Accepted Desember 17, 2025

#### **Kata Kunci:**

Wanita,  
Menstruasi,  
Kesehatan reproduksi

#### **Keywords:**

Women,  
Menstruation,  
Reproductive health

### **ABSTRAK**

Prevalensi ISK (infeksi saluran kemih) di Indonesia masih tinggi, jumlah penderita ISK sekitar 180.000 kasus baru per tahunnya disebabkan oleh tindakan personal hygiene yang buruk saat menstruasi. Peningkatan risiko infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan oleh praktik kebersihan pribadi yang tidak tepat dan berisiko selama menstruasi, yang dapat merupakan konsekuensi dari kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa madrasah laki-laki dan perempuan tentang kebersihan menstruasi. Penelitian ini bersifat cross-sectional dan deskriptif-analitis. Informasi dikumpulkan melalui survei. Dari total 66 siswa perempuan, 54 dimasukkan dalam sampel. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan cluster random sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel. Tingkat pengetahuan tertinggi tentang kebersihan menstruasi di antara siswa perempuan adalah 50 (92,6%), dengan 47 (87,0%) setuju dan 35 (64,8%) menunjukkan tindakan yang baik. Sebaliknya, di antara siswa madrasah perempuan, tingkat pengetahuan tertinggi adalah 49 (74,2%), dengan 51 (77,3%) setuju dan 35 (50,0%) menunjukkan tindakan yang cukup baik. Mahasiswa MAN memiliki tingkat pengetahuan yang secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa (nilai p 0,000). Sikap mahasiswa MAN berbeda secara signifikan (p = 0,004). Perilaku mahasiswa MAN berbeda secara signifikan (p 0,000).

### **ABSTRACT**

The prevalence of UTI (urinary tract infections) in Indonesia remains high, with approximately 180,000 new cases of UTI per year caused by poor personal hygiene practices during menstruation. The increased risk of reproductive tract infections can be caused by inappropriate and risky personal hygiene practices during menstruation, which can be a consequence of a lack of awareness and understanding of menstruation. This study aims to examine the knowledge, attitudes, and behavior of male and female madrasah students regarding menstrual hygiene. This study was cross-sectional and descriptive-analytical. Information was collected through a survey. Of the total 66 female students, 54 were included in the sample. A non-probability sampling technique based on cluster random sampling was used for the sampling process. The highest level of knowledge about menstrual hygiene among female students was 50 (92.6%), with 47 (87.0%) agreeing and 35 (64.8%) indicating good action. In contrast, among female Madrasah students, the highest level of knowledge was 49 (74.2%), with 51 (77.3%) agreeing and 35 (50.0%) indicating quite good action. Female MAN students had a significantly

---

*higher level of knowledge than their male counterparts (p value 0.000). The attitude of male and female MAN students differs significantly (p = 0.004). The behavior of MAN male and female students differs significantly (p 0.000).*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Aisyah Nabila  
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia  
Email: nabilaaisyah559@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Menstruasi adalah proses fisiologis normal wanita pada usia reproduksi dan membutuhkan penanganan yang tepat [1]. Ketika remaja perempuan mulai menstruasi, itu berarti mereka sudah matang secara seksual. Perempuan harus memiliki pengetahuan tentang praktik kebersihan menstruasi. [2]. Kesadaran dan pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang menstruasi dapat mencegah peningkatan risiko infeksi saluran reproduksi, kanker serviks, putus sekolah, prestasi akademik yang buruk, dan kualitas hidup yang buruk secara keseluruhan akibat praktik kebersihan pribadi yang tidak tepat dan tidak aman selama menstruasi [1].

Menurut [3] Selama menstruasi, wanita berisiko terkena infeksi jamur dan bakteri karena praktik personal hygiene yang buruk. Hal ini termasuk tidak mencuci tangan sebelum menggunakan pembalut yang cukup, tidak sering mengganti pembalut, mencuci vagina dengan air kotor, dan adanya benda asing di dalam vagina. Menurut [4] menggunakan pembalut lebih dari enam jam tidak hanya meningkatkan risiko infeksi vagina yang disebabkan oleh bakteri dan jamur, tetapi juga menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan kuman berbahaya ini. Bakteri dan virus yang terinfeksi dapat masuk ke dalam tubuh melalui vagina, menyebabkan peradangan pada leher rahim, dan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan infertilitas dengan menghalangi saluran tuba falopi saat bergerak ke atas tubuh.

Remaja (35%–42%) dan dewasa muda (27%–33%) memiliki kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di seluruh dunia, menurut data WHO tahun 2016. Kurangnya *personal hygiene* selama menstruasi, terutama di area vagina, merupakan penyebab kandidiasis (25–50%), vaginosis bakteri (20–40%), dan trikomoniasis (5–15%). [5].

Berdasarkan hasil penelitian (Belayneh & Mekuriaw, 2019) selama menstruasi, 60,3% gadis Ethiopia tidak mempraktikkan *personal hygiene* yang benar, dan sekitar 27,7% gadis remaja tidak memiliki informasi yang cukup. Penelitian di Northwest Ethiopia dan distrik Teheran menyatakan bahwa remaja putri memiliki persepsi tradisional dan supranatural yang berbeda tentang menstruasi, sehingga menyebabkan *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi. Penelitian di Northwest dan distrik Teheran juga sejalan dengan temuan penelitian *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi di beberapa daerah seperti Ethiopia barat (60,1%), Nigeria (55,7%) dan India (64,0%) .

Infeksi saluran reproduksi (ISK) lebih umum terjadi pada wanita di Indonesia karena lingkungan negara yang panas dan lembap. Di antara perempuan dalam kelompok usia 10–14 tahun, 43,3 juta menunjukkan kebersihan pribadi yang sangat tidak memadai pada tahun 2012 (Yasnani & Erawan, 2016). Depkes RI melaporkan bahwa kebersihan menstruasi merupakan sumber utama infeksi saluran kemih (ISK), dan lebih dari 180.000 kasus baru ISK dilaporkan setiap tahunnya di negara ini. [5].

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses reaksi seseorang bentuk perilaku adalah faktor sosial. Sebagai contoh, lingkungan sosial budaya di sekitarnya memengaruhi perilaku kebersihan pribadi siswi madrasah selama menstruasi. Sebagian besar siswi ini mengikuti perintah agama yang melarang mencuci rambut dan memotong kuku selama menstruasi, sehingga menyebabkan *personal hygiene* yang buruk. [6].

Menurut penelitian [6] di Madrasah Hasanah Pekanbaru tahun 2014 didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri cukup baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan jumlah 43 siswi (51,8%). Sedangkan hasil penelitian [7] 21 siswi (45,7% dari total) di SMA Etidlandia Medan memiliki kesadaran yang kurang memadai tentang *personal hygiene* menstruasi, sedangkan 6 siswi (13,1%) memiliki pemahaman yang cukup. Sementara 27 siswi (atau 60,0% dari total) melaporkan tidak menggunakan jenis kebersihan pribadi apa pun selama menstruasi, hanya 18 siswi (atau 40,0% dari total) yang benar-benar melakukannya. Studi pertama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menemukan bahwa dari total siswi, 12 memiliki pemahaman yang sangat baik (atau 40%) mengenai kebersihan menstruasi, sedangkan 18 memiliki pengetahuan yang kurang memadai (atau 60%). 7 siswi (23,3%) mempraktikkan kebersihan pribadi yang sangat baik; 23 (76,6%) mempraktikkan kebersihan pribadi yang buruk selama menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya [8] pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara didapatkan bahwa mahasiswi yang mempunyai *personal hygiene* yang baik saat menstruasi sebanyak 18 orang (32,7%), *personal hygiene* yang buruk sebanyak 37 orang (67,3%).

Mahasiswi yang berpengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 32 orang (58,2%), berpengetahuan buruk sebanyak 23 orang (41,8%).

Mahasiswi sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik, terutama pada mahasiswi dari fakultas Kedokteran yang telah mempelajari tentang kesehatan reproduksi dan diajarkan tentang kebersihan organ genitalia, namun masih banyak mahasiswi yang belum menerapkan perilaku *hygiene yang* baik dan benar saat menstruasi.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi antara siswi MAN dan mahasiswi. Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional.

### **2.2 Populasi dan Sampel penelitian**

#### **2.2.1 Populasi**

Menurut [9] populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah seluruh siswi MAN dan seluruh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

#### **2.2.2 Sampel**

Populasi penelitian sebagian atau seluruhnya diwakili oleh sebuah sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswi kelas XII MAN 2 Mandailing Natal dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara stambuk 2019 yang memenuhi kriteria Inklusi

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a) Siswi kelas XII
- b) Mahasiswi stambuk 2019
- c) Responden yang sudah mengalami menstruasi

## 2. Kriteria Eksklusi

- a) Responden yang tidak mengisi data dengan lengkap
- b) Responden yang belum mengalami menstruasi

### 2.3 Perhitungan Besar Sampel

Sampel akan dihitung menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N^2}{1 + Ne}$$

Keterangan n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Batas toleransi kesalahan sebesar (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut, maka perhitungan siswi kelas XII sejumlah 94 siswi. Mahasiswi stambuk 2019 sejumlah 77.

Maka :

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,05)^2}$$
$$n = 1,42$$
$$n = 120,4$$
$$n = 120$$

### 2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Cluster sampling*. Pengambilan sampel kluster melibatkan pengumpulan data dari pengelompokan unit, bukan dari unit individual itu sendiri. Peneliti yang menggunakan pengambilan sampel kluster tidak mengumpulkan data dari setiap unit dalam populasi; sebaliknya, mereka melacak berapa banyak pengelompokan atau kluster yang berbeda. Berdasarkan kluster-kluster ini, sampel kemudian diambil.

Berdasarkan pengukuran dengan rumus *slovin* menunjukkan jumlah sampel adalah 120,4 yang digenapkan menjadi 120 sampel.

Rumus alokasi proporsional kemudian digunakan untuk membagi jumlah anggota sampel kluster (kelompok) berdasarkan dua populasi:

$N_i$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

N Keterangan :  $n_i$  = anggota sampel menurut cluster

n = anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = anggota populasi menurut cluster

N = anggota populasi seluruhnya Sehingga :

$$\text{Mahasiswi} = n_i = \frac{77}{171} \cdot 120 = 54$$

$$\text{Siswi} = n_i = \frac{94}{171} \cdot 120 = 65,9 \approx 66$$

### 2.5 Variabel penelitian Penelitian

#### 2.5.1 Variabel Independen

Sederhananya, variabel independen adalah variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan karenanya tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap serta tindakan siswi MAN 2 Mandailing Natal dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap higienitas alat genitalia pada saat menstruasi.

### **2.5.2 Variabel Dependen**

Peneliti memberikan perhatian khusus pada variabel dependen. Ketika variabel independen ada, variabel tersebut memengaruhi atau menyebabkan nilai variabel dependen berubah. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *personal hygiene* pada siswi MAN 2 Mandailing Natal dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Data Primer**

Kuesioner yang telah divalidasi untuk mengevaluasi praktik *personal hygiene* terkait kebersihan menstruasi dikirimkan kepada peserta guna mengumpulkan data primer.

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari pihak sekolah untuk mengetahui jumlah populasi yang diteliti dan dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang berhubungan dengan jumlah populasi.

## **3.7 Pengelolaan dan Analisis data**

### **3.7.1 Pengelolaan Data**

Sistem terkomputerisasi akan digunakan untuk memproses data yang telah diperoleh. Perangkat lunak analisis statistik yang diperlukan, SPSS, akan digunakan untuk melakukan analisis data secara analitis. Beberapa tahapan akan digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh, termasuk:

1. *Editing* yaitu memastikan bahwa semua tanggapan telah diisi dengan akurat dan lengkap dengan memverifikasi nama dan identitas responden.
2. *Coding* yaitu untuk mempermudah tabulasi dan analisis, setiap kuesioner diberi kode atau nomor.
3. *Entry* data yaitu proses ini termasuk menggunakan SPSS untuk memasukkan tanggapan survei ke dalam komputer.
4. *Cleaning* yaitu data yang telah dimasukkan harus diperiksa ulang untuk memastikan keakuratannya.
5. *Analyzing* yaitu data yang telah diproses dan diperiksa harus disimpan. Tabel yang menampilkan distribusi frekuensi hasil penelitian akan ditampilkan.

### **3.7.2 Analisis Data**

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menemukan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen. Distribusi ini kemudian digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan sifat dari setiap variabel yang diteliti.

#### **2. Analisis Bivariat**

Setelah karakteristik masing-masing variabel telah ditentukan melalui analisis univariat, analisis bivariat dapat digunakan untuk menyelidiki data lebih lanjut. Pengujian hipotesis menggunakan analisis non-parametrik tipe Kolmogorov Smirnov Z digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku. Jika  $p < 0,05$ , hasilnya dianggap signifikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jika berbicara tentang sekolah kedokteran swasta di luar Jawa, tidak ada yang lebih tua dari FK UISU, atau Universitas Islam Sumatera Utara. Terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam dari para pendiri universitas, fakultas ini dibentuk di dalam UISU untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga

medis yang berwawasan Islam. Di Kota Medan, Sumatera Utara, 20219, di Jalan STM di lingkungan Suka Maju, Distrik Medan Johor, Anda dapat menemukan Fakultas Kedokteran. Sekelompok pemimpin Muslim muda berperan penting dalam mendirikan institusi Islam Sumatera Utara pada tanggal 7 Januari 1951, menjadikannya institusi pertama di luar Jawa.

Akreditasi terhadap Fakultas dan Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terakhir dilakukan pada tahun 2017. Hasil akreditasi yang dilakukan oleh LAM-PTKES pada program studi Sarjana Kedokteran memperoleh peringkat Baik / *Good* (Surat Keputusan No: 0686/LAMPTKES/Akr/Sar/XI/2017). Begitu pula dengan akreditasi pada program studi Profesi Dokter yang juga memperoleh peringkat Baik / *Good* (Surat Keputusan No: 0687/LAM-PTKES/Akr/Pro/XI/2017). Program Studi Profesi Dokter telah mendapatkan Peringkat Akreditasi B dengan nilai 321 sesuai dengan Keputusan No: 0687/LAM-PTKES/Akr/Pro/XI/2017, yang berkaitan dengan Status, Nilai, dan Peringkat Akreditasi.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Stambuk 2019 dengan total 77 responden wanita, lalu dilakukan penarikan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga menjadi 54 responden wanita. Di Mandailing Natal, tepatnya di MAN 2, terdapat lokasi studi kedua. Di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, terdapat lembaga pendidikan setingkat S2 yang dikenal sebagai MAN 2 Mandailing Natal. Kementerian Agama memberikan pendanaan kepada MAN 2 Mandailing Natal untuk melaksanakan misinya. Alamatnya: Jalan Teuku Umar No. 100, Pasar 3 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Siswi MAN 2 Mandailing Natal berjumlah 94 responden wanita, lalu dilakukan penarikan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga menjadi 66 responden wanita.

### 3.1 Analisis Univariat

Karakteristik respons dari setiap variabel dapat dilihat menggunakan analisis univariat.

#### 3.1.1 Karakteristik

##### 1. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	frekuensi	%
1.	Mahasiswi	54	45%
2.	Siswi	66	55%
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, di dapatkan hasil bahwa responden terbanyak adalah responden siswi 66 responden (55%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah mahasiswi 54 responden (45%).

#### 3.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Mahasiswi		siswi	
		N	%	N	%
1.	Baik	50	92,6	49	74,2
2.	Cukup	4	7,4	14	21,2

No.	Pengetahuan	Mahasiswa		siswi	
		N	%	N	%
3.	Buruk	0	0	3	4,5
	<b>Total</b>	54	100	66	100

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi di dapatkan sebanyak 50 responden mahasiswa (92,6%) memiliki pengetahuan baik, mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (7,4%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan buruk (0%). Terdapat 49 responden perempuan (74,2%) dengan pengetahuan yang sangat baik, 14 dengan pengetahuan yang cukup (21,2%), dan 3 dengan pengetahuan yang buruk (4,5%).

### 3.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	Mahasiswa		siswi	
		N	%	N	%
1.	Baik	47	87,0	51	77,3
2.	Cukup	7	13,0	15	22,7
3.	Buruk	0	0	0	0
	<b>Total</b>	54	100	66	100

Berdasarkan pada tabel 3 tentang sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada responden mahasiswa di dapatkan hasil sebanyak 47 responden (87,0%) yang memiliki sikap baik, yang memiliki sikap cukup sebanyak 7 responden (13,0%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap buruk (0%). Pada responden siswi di dapatkan hasil sebanyak 51 responden (77,3%) memiliki sikap baik, responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 15 responden (9,1%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap buruk (0%).

### 3.1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan

No.	Tindakan	Mahasiswa		siswi	
		N	%	N	%
1.	Baik	35	64,8	21	31,8
2.	Cukup baik	7	13,0	35	53,0
3.	Buruk	12	22,2	10	15,2
	<b>Total</b>	54	100	66	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total responden perempuan, 35 (64,8%) memiliki praktik *personal hygiene* yang sangat baik selama menstruasi, 7 (13,1%) memiliki praktik yang cukup baik,

dan 12 (22,2%) memiliki praktik yang buruk. 10 responden perempuan (15,2%) memiliki praktik yang buruk, 21 (31,8%) memiliki praktik yang baik, dan 35 (51,0%) memiliki praktik yang cukup baik.

### 3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi dengan siswi. Analisis ini menggunakan analisis non parametrik *kolmogorov smirnov Z*.

#### 3.2.1 Distribusi Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Sikap Serta Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Antara Mahasiswi Dengan Siswi

Tabel 4 .Perbandingan *Personal Hygiene* Menstruasi Antara Mahasiswi dengan Siswi

Tingkat Pengetahuan	Mahasiswi		Siswi		Nilai P
	N	%	N	%	
Baik	50	92.6	49	74.2	0.000
Cukup	4	7.4	14	21.2	
Kurang	0	0	3	4.5	
Total	54	100	66	100	

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z* di dapatkan p value= 0.000 pada variabel pengetahuan. Apabila nilai p value <0,05, “hal tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal”.

Tabel 5. Perbandingan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Antara Mahasiswi dengan Siswi

Sikap	Mahasiswi		Siswi		Nilai P
	N	%	N	%	
Baik	47	87.0	51	77.3	0.004
Cukup	7	13.0	15	22.7	
Kurang	0	0	0	0	
Total	54	100	66	100	

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z* di dapatkan p value= 0.004 pada variabel sikap. Apabila nilai p value <0,05, “hal tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal”.

Tabel 7. Perbandingan Tindakan *Personal Hygiene* saat Menstruasi Antara Mahasiswi dengan Siswi

Tindakan	Mahasiswi		Siswi		Nilai P
	N	%	N	%	
Baik	35	64.8	21	31.8	0.000
Cukup	7	13.0	35	53.0	
Kurang	12	22.2	10	15.2	
Total	54	100	66	100	

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z* di dapatkan p value= 0.000 pada variable tindakan. Apabila nilai p value <0,05, “hal tersebut menunjukkan perbedaan

signifikan antara tindakan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal”.

### **3.3 Pembahasan**

#### **3.3.1 Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dan Siswi MAN 2 Mandailing Natal**

##### **1. Mahasiswa**

Dari kelompok responden perempuan, Tabel 2 menunjukkan bahwa 92,6% memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi, 7,4% memiliki pengetahuan yang memadai, dan 0% memiliki pengetahuan yang buruk. Berdasarkan angka-angka ini, sebagian besar mahasiswa cukup memahami tentang kebersihan menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan (Zainab, 2019) yang menunjukkan bahwa 32 dari 58 mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan menstruasi. Di antara 145 peserta survei, 89,0% menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi tersebut (Lubis, 2020). Sejalan dengan ini, penelitian lain (Zhahirah, 2022) menunjukkan bahwa 71,3% dari 72 mahasiswa kedokteran mengetahui cara merawat diri dengan benar saat menstruasi.

Sebagai contoh faktor berbasis pengetahuan, mahasiswa kedokteran lebih cenderung mempraktikkan kebersihan menstruasi yang baik daripada rekan-rekan mereka yang bukan mahasiswa kedokteran. Hal ini karena, tidak seperti di sekolah dasar dan menengah, di mana anak perempuan tidak mengikuti kelas kesehatan reproduksi, di Fakultas Kedokteran, anak perempuan belajar tentang menstruasi di kelas dan dalam mata kuliah sistem reproduksi mereka. Akibatnya, kesadaran diri berkembang di kalangan mahasiswa; lagipula, banyak dari mereka akan menjadi dokter, dan setiap dokter yang kompeten dan berpengalaman tahu nilai dari praktik kebersihan pribadi yang teratur. [13].

##### **2. Siswi**

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi 21 responden siswi (31,8%) memiliki tindakan *personal hygiene* baik saat menstruasi, responden yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 35 responden (53,0%) dan yang memiliki tindakan *personal hygiene* yang buruk sebanyak 10 responden (15,2%). Mayoritas siswi mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Menurut penelitian sebelumnya, 57,1% responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebersihan menstruasi, sedangkan 19,8% memiliki pengetahuan yang sangat baik [12]. Selain itu, penelitian [11] menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (48,5%) sudah memiliki tingkat pemahaman yang layak tentang kebersihan pribadi selama menstruasi di kalangan siswa kelas tujuh di MTSN Kota Padang. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya [7] karena 45,7% responden tidak cukup mengetahui tentang kebersihan menstruasi, sedangkan hanya 13,0% responden yang memiliki pemahaman yang solid tentang topik tersebut.

Informasi dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Berbagai bentuk media, termasuk media cetak dan elektronik, membuat informasi mudah diakses. Iklan dalam bentuk cetak dapat berupa berbagai macam barang, termasuk poster, buklet, selebaran, majalah, surat kabar, stiker, dan brosur. Perangkat elektronik, radio, dan televisi semuanya termasuk dalam kategori media elektronik. [10]. Perbedaan pengetahuan dapat disebabkan karena faktor Sumber informasi yang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, lingkungan Sekolah.

#### **3.3.2 Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada siswi MAN 2 Mandailing Natal Dan Siswi MAN 2 Mandailing Natal**

##### **1. Mahasiswa**

Berdasarkan pada tabel 3 tentang sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada responden mahasiswa didapatkan hasil sebanyak 47 responden (87,0%) yang memiliki sikap, yang memiliki sikap cukup

sebanyak 7 responden (13,0%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap buruk (0%). Mayoritas mahasiswi memiliki sikap yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2020) berdasarkan sikap mayoritas sikap responden baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 151 responden (92,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (60%) memiliki sikap baik dan 22 responden (40%) memiliki sikap buruk; hal ini sesuai dengan penelitian [8]. Berdasarkan penelitian [13] sebanyak 72 responden (71,3 %) dan sikap responden kategori kurang baik sebesar 29 responden (28,7%). Sikap mahasiswi mayoritas baik dikarenakan pengetahuan mahasiswi juga baik, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang

## 2. Siswi

Dari 51 responden perempuan, 77,3% memiliki sikap baik terhadap kebersihan menstruasi, 9,1% memiliki sikap yang cukup baik, dan 0% memiliki sikap buruk. Dalam hal kebersihan menstruasi, sebagian besar mahasiswi memiliki sikap yang cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi 46 responden (9,2%) memperoleh sikap baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Namun masih ada 4 responden (8%) yang memiliki sikap buruk, Penelitian (Permata, 2019) juga sejalan dengan penelitian ini, responden yang memiliki sikap baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 29 responden (63%) responden yang memiliki sikap buruk sebanyak 17 orang (37%).

### 3.3.3 Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi MAN 2 Mandailing Natal Dan Siswi MAN 2 Mandailing Natal

#### 1. Mahasiswi

Berdasarkan pada tabel 4 tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi responden mahasiswi, sebanyak 35 responden (64,8%) memiliki tindakan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi, yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 7 responden (13,0%) dan Sebanyak 12 responden (22,2%) memiliki tindakan *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswi Kedokteran memiliki tindakan *personal hygiene* yang baik.

Sesuai dengan penelitian [8], penelitian ini menemukan bahwa 38 dari 50 responden perempuan (69,1%) mempraktikkan kebersihan pribadi yang tepat selama menstruasi, sedangkan 17 dari 50 (30,9%) kebiasaan tidak tepat. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Zhahirah, 2022), penelitian ini menemukan bahwa kebersihan pribadi mahasiswa kedokteran selama menstruasi dinilai memuaskan oleh 72 responden (71,3%). Namun demikian, menurut penelitian (Lubis, 2020), 62 responden (37,8%) menunjukkan perilaku yang baik, 81 responden (49,4%) menunjukkan perilaku yang cukup, dan 21 responden (12,8%) menunjukkan perilaku yang buruk.

Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara memang sudah memiliki tindakan *personal hygiene* yang baik, dikarenakan mahasiswi kedokteran sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Faktor yang mempengaruhi suatu tindakan adalah lingkungan dan pengetahuan. Pada penelitian ini masih ada 12 responden (22,2%) yang memiliki tindakan *personal hygiene* buruk saat menstruasi, disebabkan oleh jumlah penggantian pembalut yang dilakukan oleh responden, pada kuesioner responden hanya mengganti pembalut 2-3 kali sehari, faktor lingkungan yang menyebabkan *personal hygiene* buruk saat menstruasi pada mahasiswi adalah fasilitas di kampus yang kurang memadai, seperti tidak menyediakan tissue toilet beserta edukasi yang matang tentang pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia.

#### 2. Siswi

Berdasarkan tabel 4 tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi di dapatkan hasil pada responden siswi sebanyak 21 responden (31,8%) memiliki tindakan *personal hygiene* baik saat menstruasi, responden yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 35 responden (53,0%) dan yang

memiliki tindakan *personal hygiene* yang buruk sebanyak 10 responden (15,2%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi memiliki tindakan *personal hygiene* yang cukup baik saat menstruasi.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya [15], yang menemukan bahwa mayoritas siswi yang disurvei memiliki tindakan yang sangat baik (51,4% dari total), dengan hanya sebagian kecil yang memiliki tindakan yang lebih buruk dari ideal (22,9% dari total). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [14] yang menunjukkan bahwa, dalam hal menstruasi, mayoritas siswi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik (37 dari 40 siswi). Hanya 5 dari 40 siswi (10%) yang melaporkan kebersihan yang buruk selama periode ini.

Tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi dikatakan cukup baik karena pada kuesioner rata-rata siswi hanya mengganti 2-3 pembalut dalam sehari. Menurut [3] sebaiknya penggantian pembalut selama menstruasi sebanyak 4 kali dan masih banyak siswi yang memakai cairan pembersih kewanitaan pada saat membersihkan vaginanya. Didalam penelitian ini masih terdapat 10 responden (15,2%) yang memiliki tindakan *personal hygiene* buruk pada saat menstruasi disebabkan tindakan yang kurang benar pada saat penggantian pembalut, pada hasil kuesioner masih terdapat siswi yang tidak membersihkan vagina terlebih dahulu sebelum menggunakan pembalut.

### 3.3.4 Distribusi Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Sikap Serta Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Antara Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Dengan Siswi MAN 2 Mandailing Natal.

#### 1. Perbandingan Pengetahuan

Dari tabel 5 di dapat nilai rata-rata *p value* pada variabel pengetahuan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan/bermakna pada variabel tingkat pengetahuan antara siswi Madrasah dengan mahasiswi Fakultas Kedokteran. Dari tabel 4.2 Sebanyak 50 mahasiswi (92,6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Sedangkan pada siswi madrasah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 siswi (74,2%). Dengan demikian pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara stambuk 2019 lebih baik daripada Siswi MAN 2 Mandailing Natal kelas XII tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Usia dan tingkat pendidikan adalah dua dari banyak variabel yang memengaruhi pengetahuan. Karena mereka telah mempelajari sistem reproduksi secara lebih mendalam, mahasiswa kedokteran lebih memahami pentingnya kebersihan reproduksi daripada rekan-rekan mereka di sekolah menengah. Semakin berpendidikan dan berpengetahuan seseorang, semakin mereka memahami apa yang dianggap sebagai perilaku yang baik. Memiliki pengetahuan membantu seseorang untuk memahami banyak faktor yang dapat menyebabkan penyakit. Seseorang akan berusaha untuk hidup sehat setelah memperoleh pemahaman ini. [16].

#### 2. Perbandingan Sikap

Dari tabel 6 di dapat nilai rata-rata *p value* pada variabel sikap kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, hal ini menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan/bermakna pada variabel sikap *personal hygiene* saat menstruasi antara siswi Madrasah dengan mahasiswi Fakultas Kedokteran. Pada Tabel 4.3 terdapat 47 responden mahasiswi (87,0%) yang memiliki sikap baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan pada siswi di dapatkan hasil sebanyak 51 responden (77,3%) yang memiliki sikap baik. Dengan demikian sikap Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara stambuk 2019 lebih baik daripada Siswi MAN 2 Mandailing Natal kelas XII tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Perspektif responden, khususnya pandangan mereka tentang konsekuensi mengabaikan fungsi reproduksi, dibentuk oleh informasi yang mereka peroleh. Kecenderungan alami mereka adalah mempertimbangkan dan berharap dapat menghindari konsekuensi tersebut. Responden ingin menjaga

organ reproduksi mereka untuk mencegah dampak tersebut sebagai hasil dari komponen emosional dan keyakinan dalam proses berpikir ini. [17].

### 3. Perbandingan Tindakan

Dari tabel 7 di dapat nilai rata-rata *p value* pada variabel tindakan kurang dari 0,49 yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan/bermakna pada variabel tindakan *personal hygiene* saat menstruasi antara siswi Madrasah dengan mahasiswi Fakultas Kedokteran. sebanyak 35 responden mahasiswi (64,8%) memiliki yang baik, sedangkan pada responden siswi di dapatkan hasil sebanyak 21 responden (31,8%) yang memiliki tindakan baik. Dengan demikian tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara stambuk 2019 lebih baik daripada Siswi MAN 2 Mandailing Natal kelas XII.

Saat ini, bahkan budaya yang paling rumit pun tidak kebal terhadap dampak media. Bentuk-bentuk media ini meresap ke setiap aspek kehidupan modern (Arifin, 1988). Kebersihan menstruasi dan masalah kesehatan reproduksi lainnya akhirnya mendapatkan perhatian yang layak di media. Berbagai iklan untuk pembalut wanita dan obat-obatan terkait menstruasi dapat dilihat di media cetak dan digital. Akibatnya, tidak mengherankan jika sebagian besar responden sudah familiar atau pernah mendengar tentang kebersihan menstruasi.

Seperti yang kita ketahui Universitas Islam Sumatera Utara dan MAN 2 Mandailing Natal merupakan jenjang Pendidikan yang berbasis agama. Kesucian fisik dan spiritual sangat dihargai dalam praktik keagamaan. Kehidupan yang bebas dari kotoran dan kenajisan sangat dijunjung tinggi dalam Islam.

Menurut firman Allah yang tercatat dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat lain dalam kitab suci tersebut, sangat penting untuk selalu menjaga kebersihan diri:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah” (QS. al-Mudatsir 74:4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan (membersihkan) diri”.(QS. al-Baqarah 2:222).

Hadits yang disebutkan dalam Syarah Sahih Muslim, baik No. 379 atau No. 258, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim (Saltanera, 2015). Berikut adalah hadits tentang kesehatan dari Nabi Muhammad SAW: Menurut kitab-kitab hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidhi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, jumlah malam maksimal antara mencukur rambut kemaluan, kumis, bulu ketiak, dan kuku adalah empat puluh malam (Baqi, 2017)

### 4. KESIMPULAN

Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dikategorikan baik 92,6% (50 responden). Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi siswi MAN 2 Mandailing Natal dikategorikan baik 74,2% (49 responden). Sikap mahasiswi *personal hygiene* saat menstruasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dikategorikan baik 87,0% (47 responden). Sikap *personal hygiene* saat menstruasi siswi MAN 2 Mandailing Natal dikategorikan baik 77,3% (51 responden). Tindakan *personal hygiene* saat menstruasi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dikategorikan baik 64,8% (35 responden). Tindakan *personal hygiene* saat menstruasi siswi MAN 2 Mandailing Natal dikategorikan cukup baik

53,0% (35 responden). Terdapat perbandingan yang signifikan pada pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal yang dilihat dari hasil *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Terdapat perbandingan yang signifikan pada sikap *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal yang dilihat dari hasil *p value* = 0,004 lebih kecil dari 0,05.

Terdapat perbandingan yang signifikan pada tindakan *personal hygiene* saat menstruasi antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan siswi MAN 2 Mandailing Natal yang dilihat dari hasil *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## REFERENSI

- [1] Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7973-9>
- [2] Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AFAKTOR>
- [3] Kusmiran. (2014). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
- [4] Andira, D. (2019). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita* (M. Sandra (Ed.)). A. Plus Books.
- [5] Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>
- [6] Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru*, 4(2), 64–68.
- [7] Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMS
- [8] Zainab. (2019). *Hubungan Perilaku Remaja Puteri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Fakultas Kedokteran UISU*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- [9] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [10] Nurhaeni, A., & dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Slide Terhadap Pengetahuan Genital Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Man 2 Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5.
- [11] Hulkarima, U. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Vii MTSN 6 Kota Padang*. Universitas Andalas.
- [12] Utama, S. H. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMA St . Carolus Surabaya Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Personal*
- [13] Zhahirah, fellia nada. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Mahasiswi Baru Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Tahun 2022* (Vol. 5, Issue 3). universitas Jambi.
- [14] Nurhayati. (2021). *Perilaku Remaja Putri Awal Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar* [Universitas Islam Sumatera Utara]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32409>
- [15] Agustin, K., & Sari, R. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Masaran. *Maternal*, II(4), 271–276.
- [16] Dahlan, D. (2021). Prilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal of Health Quality Development*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.51577/jhqd.v1i2.223>

- [17] Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yani, D. I. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMP 13 Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.531>